

**KETERKAITAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN,
PERDAGANGAN, DAN ANGKUTAN TERHADAP SEKTOR
LAINNYA DAN DAMPAK PENGGANDA TERHADAP
PEREKONOMIAN JAWA TIMUR TAHUN 2015-2017**

SKRIPSI

Oleh :

**NOERMA YUNITA
NIM : G71214018**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Noerma Yunita
NIM : G71214018
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul Skripsi : Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan, Perdagangan,
dan Angkutan Terhadap Sektor Lainnya dan Dampak
Pengganda Terhadap Perekonomian Jawa Timur
Tahun 2015-2017

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Noerma Yunita

NIM. G71214018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Noerma Yunita NIM. G71214018 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 16 Januari 2019

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lilik Rahmawati', written over a horizontal line.

Lilik Rahmawati, MEI

NIP. 198106062009012008

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Noerma Yunita NIM. G71214018 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 29 Januari 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I



Lilik Rahmawati, MEI

NIP. 198106062009012008

Penguji II,



H. Abdul Hakim, M.EI

NIP. 197008042005011003

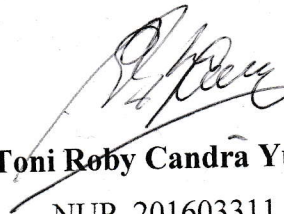
Penguji III,



Hj. Nurlailah, MM

NIP. 196205222000032001

Penguji IV,



Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI

NUP. 201603311

Surabaya, 29 Januari 2019

Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Noerma Yunita
NIM : 571214018
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : noerma.yunita89@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan, Perdagangan dan Angkutan
Terhadap Sektor Lainnya dan Dampak Pengganda Terhadap Perekonomian
Jawa Timur Tahun 2015-2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juni 2019

Penulis



(Noerma Yunita)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **“Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, dan Angkutan Terhadap Sektor Lainnya dan Dampak Pengganda Terhadap Perekonomian Jawa Timur Tahun 2015-2017”** ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana keterkaitan sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya di Provinsi Jawa Timur dan bagaimana dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan berdasarkan efek multiplier di Provinsi Jawa Timur.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan berupa data primer dan sekunder, data primer yang berupa wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu Kasi Data Sistem Informasi dan Perijinan Bidang Pengembangan Industri dan Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur, Dinas Perhubungan Jawa Timur serta data sekunder dari BPS Jawa Timur berupa Tabel Input Output Jawa Timur 2015.

Hasil penelitian diperoleh bahwa sektor industri pengolahan Jawa Timur memperoleh nilai keterkaitan total ke depan tertinggi, sedangkan sektor perdagangan dan angkutan hanya menempati posisi keempat dan ketiga. Selain itu, sektor yang memiliki nilai keterkaitan total ke belakang di atas rata-rata yaitu sektor listrik, gas, dan air bersih; industri pengolahan; konstruksi; jasa-jasa; dan angkutan, sedangkan sektor perdagangan hanya memperoleh nilai keterkaitan total ke belakang menempati posisi kedelapan. Sektor industri pengolahan memperoleh nilai pengganda output terbesar kedua. Sedangkan sektor angkutan dan perdagangan berada pada posisi kelima dan kedelapan. Dalam meningkatkan pengganda pendapatan sektor perdagangan, angkutan, dan industri pengolahan hanya mampu menempati posisi keempat, keenam, dan kedelapan. Pada peningkatan kesempatan kerja sektor perdagangan menempati posisi ketiga, sedangkan sektor industri pengolahan dan angkutan hanya mampu berada pada posisi keenam dan ketujuh.

Sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan memiliki keterkaitan total ke depan dan ke belakang terhadap sektor lainnya di Jawa timur. Oleh karena itu pemerintah Jawa Timur perlu menjaga daya saing dan penyediaan berbagai bahan baku produksi sehingga ketiga sektor tersebut tetap menjadi sektor unggulan di Jawa Timur. Dalam hal meningkatkan output, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja, pemerintah Jawa Timur dapat menyiapkan Sumber Daya Manusia yang kompeten.

DAFTAR ISI

		Halaman
SAMPUL DALAM.....		i
PERNYATAAN KEASLIAN.....		ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....		iii
PENGESAHAN		iv
ABSTRAK.....		v
KATA PENGANTAR		vi
DAFTAR ISI.....		ix
DAFTAR TABEL.....		xii
DAFTAR GAMBAR.....		xiii
BAB I PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang.....		1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....		5
C. Rumusan Masalah		6
D. Kajian Pustaka.....		7
E. Tujuan Penelitian		11
F. Kegunaan Hasil Penelitian		12
G. Definisi Operasional.....		13
H. Metode Penelitian.....		17
I. Sistematika Pembahasan		20
BAB II KERANGKA TEORITIS		23
A. Pembangunan Ekonomi Daerah.....		23

² Diakses dari <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/01/18/p2q5ln335-perbankan-diminta-dukung-pertumbuhan-ekonomi-jatim> pada 14 April 2018

12,88 milyar dolar AS sedangkan impor sudah mencapai angka 14,09 milyar dolar AS atau bisa disebut juga terjadi defisit sebesar 1,21 milyar dolar AS. Selain itu, pada ekspor sebagian besar didominasi oleh penjualan perhiasan dan permata. Hal ini menandakan bahwa sektor perdagangan di Jawa Timur masih perlu ditingkatkan demi menekan angka impor dan mengoptimalkan hubungan dagang antar daerah. Dengan aktivitas ekspor Jawa Timur yang nilainya lebih tinggi dibanding nilai impor maka sektor perdagangan dapat menjadi tulang punggung perekonomian Jawa Timur, sehingga sektor perdagangan juga dapat mendorong tumbuhnya sektor industri pengolahan. Seiring berkembangnya aktivitas sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan secara tidak langsung juga membutuhkan transportasi dan tenaga kerja dalam aktivitas ekonominya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan perdagangan membawa dampak juga pada sektor angkutan karena sektor angkutan merupakan sektor yang penting sebagai perantara dalam tersedianya barang dan jasa agar sampai ke konsumen. Permintaan barang dan jasa yang meningkat secara otomatis akan membutuhkan sarana dan prasarana dari sektor angkutan yang semakin besar juga, begitu pula sebaliknya. Dengan melihat kondisi tersebut menggambarkan bahwa sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan akan menghasilkan efek pengganda ekonomi berupa output, pendapatan, dan tenaga kerja.

Mengingat pentingnya peranan ketiga sektor tersebut terhadap perekonomian Jawa Timur, maka perlu adanya suatu kajian tentang

1. Identifikasi Masalah

- a). Pertumbuhan industri pengolahan di Jawa Timur nilainya masih di bawah pertumbuhan ekonominya.
- b). Jumlah impor bahan baku masih tinggi.
- c). Adanya perang dagang USA versus China
- d). Neraca perdagangan terus mengalami defisit hingga bulan Juli 2017.
- e). Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi menyebabkan semakin tingginya kebutuhan akan sarana dan prasarana dari sektor angkutan.

Pada penelitian ini dibutuhkan batasan masalah dalam pembahasan, supaya penelitian ini menjadi lebih terarah dan fokus. Dalam hal ini penulis memberikan batasan dalam pembahasan masalah ini, diantaranya :

- a). Analisis keterkaitan sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya di Provinsi Jawa Timur.
- b). Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan berdasarkan efek multiplier di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- [illegible]

b) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kontribusi sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan di Provinsi Jawa Timur.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan operasional yang diperlukan guna mengukur variabel tersebut. Untuk memudahkan serta menghindari kesalahan dalam mengartikan, maka peneliti memberikan beberapa definisi terkait masing-masing obyek yang diteliti sehingga mudah dipahami. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sektor industri pengolahan

Sektor industri pengolahan meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Proses produksi dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi ataupun proses lainnya dengan menggunakan alat-alat sederhana dan mesin-mesin. Proses tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan industri, perusahaan pertanian, pertambangan atau perusahaan lainnya. Jasa-jasa yang sifatnya menunjang sektor industri seperti jasa maklon, perbaikan dan pemeliharaan mesin-mesin, kapal, dan pesawat terbang juga termasuk dalam sektor ini. Yang dimaksud dengan perbaikan di sini adalah perbaikan barang modal yang dilakukan oleh perusahaan sendiri atau

Keterkaitan antar sektor merupakan unsur penting dalam proses pembangunan ekonomi Jawa Timur karena dengan adanya keterkaitan tersebut maka dapat diwujudkan pembangunan ekonomi yang saling menunjang dan bersinergi satu dengan lainnya. Keterkaitan antar sektor ini dapat bersifat keterkaitan ke depan (*forward linkage*) ke jalur output, maupun keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) ke jalur input.⁹

Dampak pengganda bertujuan untuk melihat dampak perubahan permintaan akhir sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan terhadap sektor lain di Jawa Timur. Tiga tipe angka pengganda yang digunakan untuk mengukur dampak perubahan permintaan akhir adalah output sektoral dalam perekonomian (*multiplier output*), pendapatan rumah tangga karena pertambahan output (*multiplier income*), dan kesempatan kerja yang dapat dihasilkan karena pertambahan output tersebut (*multiplier employment*).

[illegible]

a) Pengganda output

Pada analisis pengganda output yaitu bertujuan untuk melihat dampak perubahan permintaan akhir sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan di Provinsi Jawa Timur terhadap sektor yang lain, apakah muncul kenaikan permintaan akhir yang dapat meningkatkan output produksi sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan di Provinsi Jawa Timur sendiri tetapi juga akan meningkatkan output sektor lain dalam perekonomian.

b) Pengganda pendapatan

Angka pengganda pendapatan merupakan analisis yang digunakan dalam melihat pengaruh dari perubahan yang muncul di permintaan akhir pada sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan terhadap pendapatan di sektor lain dan sektor itu sendiri yang terjadi di Provinsi Jawa Timur.

c) Pengganda tenaga kerja

Angka pengganda tenaga kerja merupakan analisis yang digunakan untuk menunjukkan efek total dari perubahan lapangan pekerjaan yang diakibatkan oleh adanya satu unit perubahan permintaan akhir di sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan. Analisis ini juga membantu untuk melihat peran sektor industri pengolahan, perdagangan,

Perindustrian Jawa Timur dan Dinas Perhubungan Jawa Timur. Sedangkan, data sekunder yaitu data yang telah diolah atau data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini data sekunder berupa Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 dan jumlah tenaga kerja Jawa Timur 2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur, serta sumber data lain yang terkait dengan data penelitian.

4. Metode pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik survey primer, yakni suatu data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari informan dan data sekunder yaitu data yang telah diolah. Adapun pemaparan mengenai teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam (*in-depth interview*), yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. *In-depth interview* adalah sebuah pendekatan teknik wawancara berupa ‘narasi’ yang memperlakukan data wawancara melalui berbagai cerita atau narasi yang mampu mendeskripsikan dunia mereka yang ingin digali oleh

peneliti. Wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu Kasi Data Sistem Informasi dan Perijinan Bidang Pengembangan Industri dan Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur dan Dinas Perhubungan Jawa Timur.

b. Data sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa Tabel Input Output Transaksi Total Atas Dasar Harga Produsen Provinsi Jawa Timur 2015 dan jumlah tenaga kerja berdasarkan lapangan usaha Jawa Timur tahun 2015.

5. Metode pengolahan data

Pengolahan data primer dilakukan dengan penyusunan data dan klasifikasi data. Pengolahan data sekunder dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer berupa *Microsoft Excel*.

6. Teknik analisis data

Dalam analisis keterkaitan dan dampak sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan ini akan menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu :

a) Pengumpulan data.

Pengumpulan data diperoleh dari mengumpulkan seluruh catatan lapangan yang telah dibuat berdasarkan wawancara dan data sekunder yang tersedia.

b) Reduksi data

penelitian, definisi operasional variabel, dan metode penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengenai kerangka teoritis atau kerangka konseptual yang memuat penjelasan teoritis sebagai landasan atau alat analisis dalam melakukan penelitian. Teori maupun konsep yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain yaitu teori pembangunan ekonomi daerah, pertumbuhan ekonomi wilayah, keterkaitan sektor industri pengolahan dengan sektor lainnya, keterkaitan sektor perdagangan dengan sektor lainnya, keterkaitan sektor angkutan dengan sektor lainnya, model Input-Output yang didalamnya juga mencakup penjelasan mengenai dampak pengganda.

Bagian ketiga, merupakan uraian mengenai data penelitian yang memuat deskripsi data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti secara obyektif atau tidak dicampur dengan opini peneliti. Deskripsi data penelitian dilakukan dengan jelas dan lengkap. Data penelitian meliputi gambaran umum Provinsi Jawa Timur, keterkaitan sektor industri pengolahan dengan sektor lainnya, keterkaitan sektor perdagangan dengan sektor lainnya, keterkaitan sektor angkutan dengan sektor lainnya, dan dampak pengganda.

Bagian empat, merupakan pemaparan mengenai analisis keterkaitan sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan terhadap sektor lainnya dan dampak pengganda terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Timur.

KERANGKA TEORITIS

Pembangunan suatu wilayah merupakan proses yang memiliki sifat multidimensi, yaitu yang mencakup tindakan-tindakan yang menuju terjadinya reorganisasi maupun reorientasi yang menyeluruh pada sistem ekonomi serta social masyarakat. Pembangunan wilayah dilakukan guna memperoleh sesuatu yang lebih baik untuk masa yang akan datang, dengan maksud bahwa pembangunan adalah proses menuju kondisi yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Oleh karena itu, pembangunan wilayah merupakan proses perbaikan kualitas seluruh elemen kehidupan manusia yang mencakup tiga aspek, diantaranya : 1) peningkatan standar hidup (pendapatan, tingkat konsumsi, pangan, sandang, papan, pelayanan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain); 2) penciptaan berbagai kondisi yang memungkinkan tumbuhnya rasa percaya diri melalui pembentukan seluruh sistem ekonomi dan lembaga sosial, politik dan ekonomi yang mampu mempromosikan jati diri dari penghargaan hakikat kemanusiaan; 3) peningkatan kebebasan tiap orang serta peningkatan kualitas dan kuantitas barang dan jasa yang dimiliki wilayah tersebut.¹¹

¹¹ Todaro dan Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2006), 28-29

mulanya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat nilai pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke waktu berikutnya, maka harus dinyatakan dalam nilai yang riil yang artinya dinyatakan dalam harga konstan. Teori yang membahas mengenai pertumbuhan regional dimulai dari teori yang dikutip dari ekonomi makro atau ekonomi pembangunan dengan mengubah batas wilayah dan disesuaikan dengan lingkungan operasionalnya, dilanjutkan dengan teori yang dikembangkan asli dalam ekonomi regional. Apabila dalam ekonomi makro/ekonomi pembangunan terdapat istilah ekspor-impor yang merupakan perdagangan luar negeri maka dalam ekonomi regional hal tersebut berarti perdagangan luar wilayah (termasuk perdagangan luar negeri). Teori pertumbuhan dari ekonomi makro berlaku untuk ekonomi nasional yang juga berlaku untuk wilayah yang bersangkutan. Jadi, tidak mungkin untuk mengabaikan teori tersebut, meskipun yang dibicarakan adalah satu wilayah tertentu. Akan tetapi, dalam penerapannya harus dikaitkan dengan ruang lingkup wilayah operasinya, misalnya daerah tidak mempunyai wewenang dalam membuat kebijakan fiskal maupun moneter, wilayah lebih terbuka dalam pergerakan orang dan barang.

Adapun teori pertumbuhan ekonomi daerah diantaranya yaitu Teori Rostow. Teori ini melihat pertumbuhan ekonomi sebagai proses perubahan yang bersifat garis lurus dan memiliki tahap-tahap. Menurut Rostow, suatu perekonomian akan berkembang menjadi perekonomian maju dalam lima tahapan, antara lain : tahap perekonomian tradisional, tahap pra lepas landas,

tahap lepas landas/*take off*, tahap kedewasaan, serta tahap konsumsi masa tingkat tinggi.

C. Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Dengan Sektor Lainnya

Keterkaitan sektor industri pengolahan dengan sektor lainnya dapat dilihat dari keterkaitan ke depan dan keterkaitannya ke belakang. Keterkaitan ke depan (*forward linkages*) yang merupakan keterkaitan penjualan barang jadi. Peningkatan output sektor industri pengolahan akan meningkatkan distribusi output untuk sektor tersebut yang membuat sektor lainnya memiliki input yang lebih banyak, sehingga sektor lain akan meningkatkan output yang lebih banyak. Keterkaitannya bersumber dari mekanisme penggunaan output, jadi seberapa besar output sektor industri pengolahan yang digunakan sebagai input sektor lainnya. Keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) merupakan keterkaitan dengan bahan mentah. Peningkatan output sektor industri pengolahan akan meningkatkan permintaan input untuk sektor tersebut yang berasal dari sektor itu sendiri dan dari sektor lainnya, yang berarti bahwa harus ada peningkatan output sektor lainnya. Keterkaitannya bersumber dari mekanisme penggunaan input, sehingga seberapa besar input dari sektor lainnya yang digunakan sektor industri pengolahan untuk menghasilkan output.

D. Keterkaitan Sektor Perdagangan Dengan Sektor Lainnya

Keterkaitan sektor perdagangan dengan sektor lainnya dapat dilihat dari keterkaitan ke depan dan keterkaitannya ke belakang. Keterkaitan ke depan (*forward linkages*) yang merupakan keterkaitan penjualan barang jadi. Peningkatan output sektor perdagangan akan meningkatkan distribusi output untuk sektor tersebut yang membuat sektor lainnya memiliki input yang lebih banyak, sehingga sektor lain akan meningkatkan output yang lebih banyak. Keterkaitannya bersumber dari mekanisme penggunaan output, jadi seberapa besar output sektor perdagangan yang digunakan sebagai input sektor lainnya. Keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) merupakan keterkaitan dengan bahan mentah. Peningkatan output sektor perdagangan akan meningkatkan permintaan input untuk sektor tersebut yang berasal dari sektor itu sendiri dan dari sektor lainnya, yang berarti bahwa harus ada peningkatan output sektor lainnya. Keterkaitannya bersumber dari mekanisme penggunaan input, sehingga seberapa besar input dari sektor lainnya yang digunakan sektor perdagangan untuk menghasilkan output.

E. Keterkaitan Sektor Angkutan Dengan Sektor Lainnya

Keterkaitan sektor angkutan dengan sektor lainnya dapat dilihat dari keterkaitan total ke depan dan keterkaitannya ke belakang. Keterkaitan ke depan (*forward linkages*) yang merupakan keterkaitan penjualan barang jadi. Peningkatan output sektor angkutan akan meningkatkan distribusi output untuk sektor tersebut yang membuat sektor lainnya memiliki input yang lebih

DATA PENELITIAN

Jawa Timur dikenal dengan pusat kawasan bagian timur Indonesia yang memiliki peran yang sangat signifikan terhadap perekonomian nasional. Pada periode 2013 hingga tahun 2018 Provinsi Jawa Timur memiliki nilai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibanding nilai pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun pada tahun 2014 tingkat pertumbuhan ekonomi baik Jawa Timur maupun nasional sempat turun, akan tetapi pada periode selanjutnya kondisi perekonomian kembali membaik. Struktur PDRB Jawa Timur pada semester I tahun 2018 sebesar 59,88% yang ditopang oleh sektor utama diantaranya yaitu sektor industri pengolahan, pertanian, dan perdagangan, serta sisanya sebesar 40,12% ditopang oleh sektor-sektor lainnya. Meskipun sektor lainnya juga memiliki kontribusi terhadap perekonomian di Jawa Timur seperti sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas, dan air bersih; konstruksi; perdagangan; angkutan; keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa, akan tetapi pada penelitian ini hanya membahas mengenai tiga sektor saja yaitu sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan.

Untuk wilayah Madiun memiliki industri besar yakni PT INKA yang merupakan industri kereta api terbesar di Asia Tenggara. Untuk wilayah Sidoarjo terdapat industri besar pabrik kertas yaitu PT Tjiwi Kimia dan pabrik kertas lainnya berada di Probolinggo yaitu PT Kertas Leces. Untuk wilayah Kediri juga terdapat industri besar yaitu pabrik rokok Gudang Garam. Untuk wilayah Gresik terdapat dua industri besar yakni Semen Gresik dan PT Petrokimia Gresik. Sedangkan untuk wilayah Tuban terdapat tiga industri besar yaitu Semen Indonesia, Semen Holcim, dan Kilang Petrokimia.

Selain tersebarnya industri besar di berbagai tempat, Jawa Timur juga mempunyai beberapa kawasan industri estate seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kawasan Industri Estate di Jawa Timur

No.	Nama Kawasan	Lokasi	Luas Wilayah
1	PT SIER	Surabaya	245 Ha
2	PT Sidoarjo Industrial Estate Berbek	Sidoarjo	87 Ha
3	PT Kawasan Industri Gresik	Gresik	140 Ha
4	PT Maspion Industrial Estate	Gresik	341,5 Ha
5	PT JIPE	Gresik	2.993 Ha
6	PT PIER	Pasuruan	563 Ha
7	PT NIP	Mojokerto	450 Ha

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur

Di Surabaya terdapat kawasan industri estate atau yang biasa dikenal dengan PT. SIER (*Surabaya Industrial Estate Rungkut*) dengan luas wilayah 245 Ha. Di Sidoarjo juga terdapat kawasan industri yang dikenal dengan PT. Sidoarjo Industrial Estate Berbek

jasa untuk wilayah Indonesia bagian Timur, pelabuhan lainnya di Jawa Timur berada di Gresik yang dikenal dengan pelabuhan Manyar, dan pelabuhan yang berada di Banyuwangi yang dikenal dengan pelabuhan Tanjung Mas. Seperti yang terdapat pada Tabel 3.5 merupakan total barang yang dibongkar muat dalam negeri di pelabuhan utama tahun 2018.

Tabel 3.5
Total Barang yang Dibongkar Muat Dalam Negeri di Pelabuhan
Utama (Ton) Tahun 2018

Nama Pelabuhan	Bongkar	Muat
Belawan	2437680	208192
Tanjung Priok	10783511	12738368
Tanjung Perak	5335365	3757380
Balikpapan	7860454	8632317
Makassar	5255929	4118047

Sumber : Dinas Perhubungan Jawa Timur, 2018

Berdasarkan pada Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa Pelabuhan Tanjung Perak menempati posisi ketiga dalam hal total barang bongkar muat dalam negeri setelah pelabuhan Tanjung Priok dan Balikpapan. Pelabuhan Tanjung Perak lebih banyak bongkar barang dibanding dengan muat barang tidak seperti pelabuhan Tanjung Priok dan Balikpapan.

Kontribusi sektor angkutan udara juga memiliki peran aktif dalam perekonomian Jawa Timur diantaranya yaitu Bandara Juanda-Sidoarjo, Bandara Abdurrahman Saleh yang berada di Malang, Bandara Notohadinegoro yang berada di Jember, Bandara Blimbingsari yang berada di Banyuwangi, Bandara Trunojoyo yang

D. Keterkaitan Sektor Angkutan Terhadap Sektor Lainnya

Sektor angkutan memiliki peran penting dalam mendukung sektor-sektor penunjang utama perekonomian Jawa Timur menurut Dinas Perhubungan Jawa Timur. Sehingga dapat dilihat juga pada Tabel 3.8 bahwa sektor angkutan memiliki nilai sebesar 1,71186 dalam menghasilkan output untuk digunakan sebagai input sektor lainnya. Sedangkan dalam pembelian input sektor lain sebesar 1,37319 untuk menghasilkan output sektor angkutan.

E. Dampak Pengganda

Setelah mengetahui keterkaitan sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan terhadap sektor lainnya di Jawa Timur, selanjutnya dapat diketahui bagaimana dampak pengganda sektor di Jawa Timur. Dampak pengganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh dari perubahan-perubahan permintaan akhir di dalam suatu sektor terhadap output, pendapatan, dan tenaga kerja di sektor tersebut di dalam perekonomian Jawa Timur. Dampak sektor industri pengolahan, perdagangan, dan angkutan dilihat dari tambahan output, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan peningkatan kesempatan kerja. Dampak pengganda sektor di Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 3.9.

B. Keterkaitan Sektor Perdagangan Terhadap Sektor Lainnya

Pada Tabel 3.8, sektor perdagangan memiliki nilai 1,71186 dalam menghasilkan output untuk digunakan sebagai input oleh sektor lainnya. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sektor perdagangan memiliki peranan yang penting dalam mendorong pertumbuhan produksi sektor yang lain dan memberi ketersediaan output yang digunakan sebagai input oleh sektor lainnya dalam perekonomian Jawa Timur, sehingga apabila pada sektor perdagangan terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar Rp. 1.000.000,-, maka output sektor industri pengolahan dijual dan di alokasikan ke sektor lainnya termasuk sektor perdagangan itu sendiri akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.711.860,-. Sedangkan dalam pembelian input sektor lain sebesar 1,37319 untuk menghasilkan output sektor perdagangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor perdagangan sebagai sektor yang memiliki tingkat keterkaitan terhadap sektor hulu dan hilir yang relative besar dan dalam penggunaan bahan baku/input yang digunakan sebagian besar berasal dari Jawa Timur sendiri. Apabila permintaan akhir pada sektor perdagangan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000.000,-, maka sektor perdagangan akan meningkatkan permintaan inputnya terhadap sektor lainnya yaitu sebesar Rp 1.373.190,-.

C. Keterkaitan Sektor Angkutan Terhadap Sektor Lainnya

Pada Tabel 3.8, sektor angkutan memiliki nilai sebesar 1,81425 dalam menghasilkan output untuk digunakan sebagai input oleh sektor lainnya.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sektor angkutan memiliki peranan yang penting dalam mendorong pertumbuhan produksi sektor yang lain dan memberi ketersediaan output yang digunakan sebagai input oleh sektor lainnya dalam perekonomian Jawa Timur, sehingga apabila pada sektor angkutan terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar Rp. 1.000.000,-, maka output sektor angkutan dijual dan di alokasikan ke sektor lainnya termasuk sektor angkutan itu sendiri akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.814.250,-. Sedangkan dalam pembelian input sektor lain sebesar 1,83232 untuk menghasilkan output sektor angkutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor angkutan sebagai sektor yang memiliki tingkat keterkaitan terhadap sektor hulu dan hilir yang relative besar dan dalam penggunaan bahan baku/input yang digunakan sebagian besar berasal dari Jawa Timur sendiri. Apabila permintaan akhir pada sektor angkutan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000.000,-, maka sektor industri pengolahan akan meningkatkan permintaan inputnya terhadap sektor lainnya yaitu sebesar Rp 1.832.320,-.

D. Dampak Pengganda

Analisis dampak pengganda digunakan untuk melihat dampak perubahan yang terjadi pada permintaan akhir sektor ekonomi terhadap semua sektor yang ada pada setiap satu satuan perubahan. Analisis dampak pengganda yang dilakukan adalah *output*, *income*, *employment*.

1. Pengganda Output (*Multiplier output*)

Nilai pengganda output sektor perekonomian di Jawa Timur terdapat pada Tabel 3.9. Berdasarkan Tabel 3.9 dapat dilihat bahwa sektor listrik, gas, dan air bersih memiliki nilai *output multiplier* yang paling tinggi yaitu sebesar 2,79858. Selanjutnya diikuti oleh sektor industri pengolahan memiliki nilai *output multiplier* terbesar kedua dengan nilai sebesar 2,10157, sehingga apabila terdapat perubahan permintaan akhir sebesar satu juta rupiah, maka akan menimbulkan tambahan output sebesar Rp 2.101.570,-. Hal ini menunjukkan bahwa sektor listrik, gas, dan air bersih dan sektor industri pengolahan digunakan oleh sebagian besar sektor lainnya dan berpengaruh besar untuk meningkatkan output bagi sektor lainnya di Provinsi Jawa Timur. Peringkat sektor industri pengolahan sebagai terbesar kedua setelah sektor listrik, gas, dan air bersih mengindikasikan bahwa efek induksi konsumsi di sektor industri pengolahan relative tinggi jika dibandingkan sektor lainnya secara berturut-turut dari posisi terbesar hingga urutan yang terkecil yaitu konstruksi (5), jasa-jasa (9), angkutan (7), keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (8), pertanian (1), perdagangan (6), pertambangan dan penggalan (2).

2. Pengganda Pendapatan

Nilai pengganda pendapatan sektor perekonomian di Jawa Timur terdapat pada Tabel 3.9. Berdasarkan Tabel 3.9 dapat dilihat bahwa angka multiplier pendapatan tertinggi adalah sektor jasa-jasa dengan nilai

0,59962 yang berarti bahwa guna peningkatan permintaan akhir sebesar 1 unit di sektor jasa-jasa akan menyebabkan peningkatan pendapatan rumah tangga dalam perekonomian sebesar 0,59962 unit uang. Selanjutnya diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian di posisi kedua dan sektor konstruksi di posisi ketiga dengan perolehan nilai *income multiplier* masing-masing sebesar 0,39857 dan 0,39773. Sedangkan angka *income multiplier* sektor perdagangan, angkutan, dan industri pengolahan menempati posisi keempat, keenam, dan kedelapan dari 9 sektor perekonomian dengan nilai masing-masing sebesar 0,35511; 0,33885; dan 0,15436. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sektor industri pengolahan dan perdagangan sebagai kontributor terbesar dalam PDRB Jawa Timur, akan tetapi dalam peningkatan pendapatan rumah tangga masih berada pada posisi kedelapan dan keempat.

Nilai pengganda tenaga kerja sektor perekonomian di Jawa Timur terdapat pada Tabel 3.9. Berdasarkan Tabel 3.9 menjelaskan bahwa angka multiplier tenaga kerja paling tinggi adalah sektor pertanian dengan nilai 0,03251. Hal ini menunjukkan bahwa untuk peningkatan permintaan akhir sebesar 1 unit uang di sektor pertanian akan menyebabkan peningkatan kesempatan kerja dalam perekonomian Jawa Timur sebesar 0,03251 orang. Dengan mengalikan 100 unit uang di sektor Pertanian maka akan meningkatkan lapangan pekerjaan bagi 3,251 orang dalam perekonomian tersebut. Selanjutnya diikuti oleh sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan

yang memiliki nilai multiplier tenaga kerja masing-masing sebesar 0,02331 dan 0,01528. Sedangkan sektor industri pengolahan dan angkutan hanya mampu menempati posisi keenam dan ketujuh dari klasifikasi sembilan sektor dengan nilai multiplier tenaga kerja masing-masing sebesar 0,00441 dan 0,00290. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa untuk peningkatan permintaan akhir sebesar 1 unit uang di sektor Industri Pengolahan dan Angkutan, maka akan menyebabkan peningkatan kesempatan kerja dalam perekonomian Jawa Timur sebesar 0,00441 dan 0,00290 orang.

Berdasarkan hasil analisis *employment multiplier* pada Tabel 3.9 menunjukkan bahwa sektor yang memiliki multiplier tenaga kerja tertinggi yaitu sektor pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sudah mendorong industri kecil menengah yang berasal dari tenaga kerja sektor primer untuk peningkatan penyerapan tenaga kerja, akan tetapi sektor pertanian masih merupakan sektor yang mempunyai kontribusi terbesar dalam proses penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, dan Angkutan Terhadap Sektor Lainnya dan Dampak Pengganda Terhadap Perekonomian Jawa Timur Tahun 2015-2017 bahwa Sektor industri pengolahan Jawa Timur memperoleh nilai keterkaitan dalam penyediaan input terhadap sektor lainnya paling tinggi yaitu daripada sektor-sektor lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki peranan penting dalam menunjang pertumbuhan produksi sektor yang lain dan sektornya sendiri serta memberikan ketersediaan output yang digunakan sebagai input oleh sektor lainnya dalam perekonomian Jawa Timur. Sektor yang memiliki peran penting selanjutnya yaitu sektor pertanian, angkutan, dan perdagangan dengan nilai keterkaitan dalam hal penyediaan input. Sedangkan sektor yang memiliki nilai keterkaitan dalam hal permintaan input di atas rata-rata yaitu sektor listrik, gas, dan air bersih; industri pengolahan; konstruksi; jasa-jasa; dan angkutan. Sektor perdagangan hanya memperoleh nilai keterkaitan ke belakang sebesar 1,37319. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor listrik, gas, dan air bersih; industri pengolahan; konstruksi; jasa-jasa; dan

angkutan merupakan sektor yang mempunyai keterkaitan terhadap sektor hulu dan hilir yang relative besar. Hal tersebut menggambarkan bahwa sektor perekonomian tersebut dalam penggunaan bahan baku/inputnya sebagian besar berasal dari Jawa Timur sendiri.

Sektor industri pengolahan memperoleh nilai *output multiplier* terbesar kedua, sehingga sektor industri pengolahan digunakan oleh sebagian besar sektor lainnya serta memiliki pengaruh besar guna meningkatkan output bagi sektor lainnya di Jawa Timur. Sedangkan sektor angkutan dan perdagangan hanya memperoleh posisi kelima dan kedelapan. Dalam meningkatkan tambahan pendapatan (*income multiplier*) sektor perdagangan, angkutan, dan industri pengolahan hanya mampu menempati posisi keempat, keenam, dan kedelapan dari sembilan sektor. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa meskipun sektor industri pengolahan dan perdagangan merupakan kontributor terbesar dalam PDRB Jawa Timur, akan tetapi dalam peningkatan pendapatan rumah tangga hanya mampu berada pada posisi kedelapan dan keempat. Pada peningkatan kesempatan kerja (*employment multiplier*) sektor perdagangan menempati posisi ketiga terbesar setelah sektor pertanian dan jasa-jasa. Sedangkan sektor industri pengolahan dan angkutan hanya mampu berada pada posisi keenam dan ketujuh. Meskipun sektor industri sudah mendorong industri kecil menengah yang berasal dari tenaga kerja sektor primer untuk peningkatan penyerapan tenaga kerja, tetapi sektor pertanian masih merupakan sektor yang mempunyai kontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. "Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah". Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Ananda, Candra Fajri. "Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan". Malang: UB Press, 2017.
- Anas, Muhammad Azwar. "Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Analisis Input Output". No.3 Vol. 4, Juni-Agustus, 2015.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. "Tabel I-O Provinsi Jawa Timur 2010".
- , "Tabel I-O Provinsi Jawa Timur 2015".
- Badan Pusat Statistik. "Produk Domestik Regional Bruto". dalam <https://jatim.bps.go.id/statistictable/2017/06/13/494/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010--2012---2016.html>, diakses pada 14 April 2018.
- Berita Nasional Daerah. "Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur". dalam <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/01/18/p2q5ln335-perbankan-diminta-dukung-pertumbuhan-ekonomi-jatim>, diakses pada 14 April 2018.
- Bungin, Burhan. "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya". Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. "Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi".
- Istifadah, Nurul. "Acceleration Of Economic Development In East Java Through Improving Transportation Sector". Conference Paper.
- Kembauw, Esther. "Pembangunan Perekonomian Maluku". Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Lu, Wang & Tong Rencheng. "Input Output Analysis For Multi-location Supply Chain Management Control: A Theoritic Model". Jurnal, No.2 Vol. 1, 2007.
- Shrestha, Nagendra & Yuichi Hasebe. "An Input-Output Analysis Integration in East Asia". Jurnal, September, 2006.
- Sjafrizal. "Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Padang: Baduose Media, 2008.
- Sumarsono, Hadi, dkk. "Indogeneous Ekonomi Pembangunan Daerah". Malang: Gunung Samudera, 2017.
- Todaro & Smith. "Pembangunan Ekonomi". Jakarta: Erlangga, 2006.

